
POTENSI WISATA DALAM PENYELENGGARAAN *EVENT* TAHUNAN MILANGKALA DESA DI DESA CISANTANA KABUPATEN KUNINGAN

Oleh

Abdul Khalim¹, Fitriatunnisa Shabrina²

^{1,2}Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Email: 1khalim@poltekparprima.ac.id

Article History:

Received: 20-06-2025

Revised: 16-07-2025

Accepted: 23-07-2025

Keywords:

Event; Pariwisata;
Potensi; Milangkala.

Abstract: Penyelenggaraan event Milangkala Desa di Desa Cisantana merupakan bagian dari tradisi tahunan yang mengandung nilai budaya, sejarah, dan spiritual masyarakat setempat. Event ini menampilkan berbagai kesenian tradisional, upacara adat, dan produk lokal yang berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan secara maksimal karena event ini belum masuk dalam kalender resmi pariwisata Kabupaten Kuningan dan belum digunakan secara strategis sebagai sarana promosi wisata desa. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menggali potensi wisata berbasis budaya lokal sebagai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen wisata dalam event Milangkala Desa, menganalisis keterlibatan masyarakat dan peran pemerintah, serta mengkaji tantangan yang dihadapi dalam menjadikan event ini sebagai atraksi wisata. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh desa, panitia penyelenggara, masyarakat, pelaku UMKM, dan Dinas Pariwisata, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa event Milangkala Desa memiliki daya tarik wisata yang kuat, terutama dari aspek seni budaya dan partisipasi masyarakat. Namun, kurangnya strategi promosi, keterbatasan infrastruktur, serta belum adanya dukungan kebijakan formal menjadi tantangan utama dalam pengembangannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya integratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata untuk menjadikan Milangkala Desa sebagai event unggulan yang berkelanjutan, serta memasukkannya ke dalam kalender pariwisata daerah sebagai bagian dari branding wisata Kabupaten Kuningan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang sangat berperan dalam mendorong perkembangan ekonomi daerah. Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada keindahan alam atau warisan budaya, tetapi juga pada daya tarik acara atau event yang

mampu mengundang wisatawan. Salah satu bentuk event yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kunjungan wisata adalah perayaan tahunan yang berbasis tradisi dan budaya lokal.

Desa Cisantana, yang terletak di Kabupaten Kuningan, merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Salah satu event yang rutin diselenggarakan di desa ini adalah Milangkala Desa, sebuah perayaan ulang tahun desa yang diadakan setiap tanggal 29 September, kegiatan ini tidak hanya menjadi momentum refleksi perjalanan desa, tetapi juga sarana pelestarian budaya. Event ini menampilkan berbagai atraksi budaya dan seni tradisional yang diikuti oleh masyarakat desa, serta produk lokal yang berpotensi menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Namun, hingga saat ini, Milangkala Desa di Desa Cisantana belum dijadikan sebagai bagian dari promosi wisata daerah, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk menarik wisatawan. Selain itu, event ini belum tercatat dalam kalender event resmi Kabupaten Kuningan, sehingga belum mendapatkan perhatian dan dukungan yang cukup dari pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam pengembangan wisata berbasis event. Akibatnya, potensi Milangkala Desa sebagai daya tarik wisata belum tergarap secara maksimal, dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat pun masih terbatas.

Minimnya pemanfaatan Milangkala Desa sebagai sarana promosi wisata dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya strategi pemasaran, keterbatasan infrastruktur pendukung wisata, serta belum adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan event ini sebagai destinasi wisata tahunan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengidentifikasi potensi wisata yang ada dalam penyelenggaraan Milangkala Desa serta merumuskan strategi agar event ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari promosi wisata daerah (Setiawati dkk., 2021).

Penelitian ini memiliki urgensi dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kabupaten Kuningan, khususnya di Desa Cisantana, karena event tahunan Milangkala Desa belum dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik wisata dan belum tercantum dalam kalender event resmi daerah. Padahal, event ini berpotensi besar dalam menarik wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Minimnya kajian mengenai peran event ini dalam industri pariwisata menjadi kendala dalam perencanaan strategi pengembangannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi potensi, faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi agar Milangkala Desa dapat diintegrasikan dalam promosi wisata daerah, sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan serta memperkuat identitas budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata dalam penyelenggaraan event tahunan Milangkala Desa di Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai aspek budaya, seni, dan tradisi lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata serta mengeksplorasi keunikan event Milangkala Desa sebagai bagian dari pengembangan wisata berbasis budaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan event Milangkala Desa sebagai daya tarik wisata, termasuk peran masyarakat, pemerintah, dan

pelaku industri wisata, serta kendala yang dihadapi dalam menjadikan event ini sebagai bagian dari promosi wisata daerah.

Lebih lanjut, penelitian ini berupaya merumuskan strategi optimal agar event Milangkala Desa dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari promosi wisata daerah dan masuk dalam kalender event resmi Kabupaten Kuningan. Strategi yang dirumuskan diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan serta promosi event ini, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan di Kabupaten Kuningan.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. *Potensi Wisata*

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa “potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya”. Potensi wisata menurut (Sukardi, 1998) adalah “Segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut”. Sedangkan menurut (Nawang Sari dkk., 2018) potensi pariwisata sebagai berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya.

1.2. *Event Sebagai Daya Tarik Wisata*

Menurut (Getz, 2008) *event* pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap keputusan berkunjung serta menambah popularitas kota. *Event tourism* merupakan bentuk pariwisata yang didorong oleh adanya suatu event yang dirancang untuk meningkatkan kunjungan wisata, memperkenalkan budaya lokal, serta mendukung ekonomi masyarakat setempat. Event memiliki potensi besar dalam (Getz, 2008) :

1. **Meningkatkan Citra Destinasi:** Event yang sukses dapat memperkuat identitas suatu daerah sebagai destinasi wisata, seperti Festival Kesenian Yogyakarta atau Dieng Culture Festival.
2. **Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan:** Wisatawan sering kali datang ke suatu daerah khusus untuk menghadiri event, sehingga meningkatkan kunjungan wisata baik secara lokal, nasional, maupun internasional.
3. **Mendorong Perekonomian Lokal:** Event dapat menciptakan peluang ekonomi melalui sektor perhotelan, kuliner, transportasi, hingga UMKM lokal.
4. **Melestarikan Budaya dan Tradisi:** Event berbasis budaya, seperti Milangkala Desa di Cisantana, berperan dalam mempertahankan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada generasi muda dan wisatawan.
5. **Meningkatkan Partisipasi Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan event mendorong rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

1.3. *Pariwisata Berbasis Budaya*

Menurut (Yoeti, 2006) Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Pariwisata jenis ini dibedakan

dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan. Sedangkan menurut (Nafila, 2013) Pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama, pariwisata budaya meliputi semua pengalaman yang didapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya

1.4. State Of The Art

Tabel 1. Tabel Perbandingan Penelitian Sebelumnya (State Of The Art)

Artikel Jurnal	Perbandingan dengan Penelitian yang akan dilakukan
Judul: Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo Tahun : 2023 Penulis : (Anggoro dkk., 2023) Metode : Kepustakaan Artikel/Jurnal/publisher : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol 7 No. 1	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan produk budaya dalam bentuk festival dapat menjadi daya tarik wisata yang tidak kalah menarik dibandingkan destinasi wisata lainnya. Kesenian dan budaya lokal memiliki kekayaan nilai serta keunikan tersendiri yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.
Judul: Optimalisasi Potensi Wisata Desa Kedungpari Melalui Festival Wisata Kuliner Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun : 2023 Penulis : (Ningrum & Purwanto, 2023) Metode : Kualitatif Artikel/Jurnal/publisher : SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol. 2 No. 2	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa festival wisata kuliner memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan dan pengembangan destinasi wisata di Desa Kedungpari. Pengangkatan tema konsep tradisional nusantara menjadi langkah awal sekaligus terobosan dalam pemanfaatan potensi kuliner sebagai aset pariwisata desa. Festival ini tidak hanya membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian desa. Wawancara dengan beberapa peserta festival serta tokoh publik menunjukkan tanggapan yang positif, disertai harapan agar kegiatan semacam ini terus dilaksanakan dan dikembangkan di masa mendatang.

METODE

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan potensi wisata dalam penyelenggaraan event tahunan Milangkala Desa di Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang

terjadi, terutama terkait dengan nilai budaya, daya tarik wisata, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan event sebagai bagian dari promosi pariwisata daerah (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi aktual penyelenggaraan event, partisipasi masyarakat, serta dampaknya terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai potensi wisata dalam penyelenggaraan event tahunan Milangkala Desa di Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan.

1.6.1. Observasi

Observasi menurut (Abdussamad, 2021) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja. dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan event Milangkala Desa guna memahami berbagai aspek yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana kegiatan budaya, seni, dan tradisi lokal disajikan dalam event, serta bagaimana interaksi masyarakat dan wisatawan berlangsung. Selain itu, observasi juga digunakan untuk menilai kesiapan infrastruktur, fasilitas pendukung, serta suasana keseluruhan yang dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan.

1.6.2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pemangku kepentingan yang terlibat dalam event Milangkala Desa. Informan dalam penelitian ini meliputi panitia penyelenggara, yaitu pemerintah desa, masyarakat sekitar, serta wisatawan yang menghadiri acara. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai sejarah, tujuan, serta tantangan dalam penyelenggaraan event Milangkala Desa, serta memperoleh perspektif mengenai potensi event ini sebagai daya tarik wisata (Abdussamad, 2021). Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Wawancara untuk Penyelenggara (Perangkat Desa)

Tema Utama	Pertanyaan Wawancara
Daya Tarik Wisata Budaya	1. Apa saja unsur budaya yang ditampilkan dalam event Milangkala Desa?
Dukungan Pemerintah & Partisipasi Masyarakat	1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara ini? 2. Apakah event ini mendapat dukungan dari pemerintah daerah atau Dinas Pariwisata? Jika iya, dalam bentuk apa?
Strategi Pengembangan Event	3. Apakah selama ini sudah dilakukan promosi untuk menarik wisatawan? Media apa saja yang digunakan?
Tantangan dan Strategi Pengembangan	4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan Milangkala sebagai event wisata, dan bagaimana rencana pengembangannya ke depan?

Tabel 3. Wawancara untuk Masyarakat Sekitar (Tokoh Adat, UMKM, Warga

Lokal)	
Tema Utama	Pertanyaan Wawancara
Daya Tarik Wisata Budaya	1. Apa makna Milangkala Desa bagi masyarakat secara budaya dan spiritual?
Dukungan Pemerintah & Partisipasi Masyarakat	2. Apakah masyarakat diberi ruang berpartisipasi dalam kegiatan atau pertunjukan?
	3. Apakah acara ini berdampak pada peningkatan pendapatan warga atau pelaku usaha lokal?
Strategi Pengembangan Event	4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kehadiran wisatawan saat Milangkala?
Tantangan dan Strategi Pengembangan	5. Apa harapan Anda jika event ini dijadikan bagian dari agenda wisata daerah?

Tabel 5. Wawancara untuk Pengunjung/Wisatawan

Tema Utama	Pertanyaan Wawancara
Daya Tarik Wisata Budaya	1. Apa alasan Anda tertarik untuk menghadiri event Milangkala Desa ini?
Partisipasi Masyarakat	2. Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti acara? Apa yang paling berkesan?
Informasi dan Promosi	3. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang acara ini? Apakah promosi menurut Anda sudah cukup?
Fasilitas dan Akses	4. Bagaimana pendapat Anda tentang fasilitas, akomodasi, dan akses menuju lokasi acara?
Saran Pengembangan	5. Menurut Anda, apa yang bisa ditingkatkan agar event ini lebih menarik untuk wisatawan?

1.6.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian (Mardawani, 2020). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat mendukung analisis penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi arsip atau laporan kegiatan Milangkala Desa, foto dan video event, artikel berita, publikasi pemerintah daerah, serta dokumen resmi lainnya yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pendukung dalam menganalisis sejarah, perkembangan, serta potensi event Milangkala Desa dalam konteks pengembangan pariwisata daerah.

1.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, analisa tematik menurut (Fereday, 2006) adalah metode yang efektif apabila peneliti akan mengupas secara detail data-data kualitatif untuk menemukan keterkaitan pola-pola sejauhmana fenomena terjadi melalui pandangan peneliti, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan menginterpretasikan pola atau tema yang muncul dari

data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana event Milangkala Desa di Desa Cisantana memiliki potensi wisata, tantangan dalam pengembangannya, serta strategi yang dapat diterapkan agar event ini menjadi bagian dari promosi wisata daerah.

Berikut adalah beberapa tema utama yang sesuai dengan penelitian "Potensi Wisata dalam Penyelenggaraan Event Tahunan Milangkala Desa di Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan" berdasarkan analisis tematik:

1. Daya Tarik Wisata Budaya

Tema ini mencakup berbagai elemen dalam event Milangkala Desa yang memiliki nilai wisata, seperti:

- a. Seni Pertunjukan Tradisional (misalnya tari tradisional, musik gamelan, pencak silat).
- b. Ritual dan Upacara Adat yang memiliki nilai historis dan spiritual.
- c. Kuliner Khas Desa Cisantana yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.
- d. Kerajinan dan Produk Lokal yang bisa menjadi cenderamata khas daerah.

2. Partisipasi dan Antusiasme Masyarakat

Tema ini mengidentifikasi peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan event, yang meliputi:

- a. Keterlibatan Pemuda dan Komunitas Lokal dalam mempromosikan dan menyelenggarakan event.
- b. Dukungan Pelaku UMKM dan Pengrajin Lokal dalam menyediakan produk dan layanan wisata.
- c. Respon dan Persepsi Masyarakat terhadap event Milangkala sebagai potensi wisata.

3. Dukungan dan Peran Pemerintah Daerah

Tema ini mengeksplorasi bagaimana pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa, mendukung pengembangan event sebagai bagian dari strategi pariwisata, termasuk:

- a. Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Budaya.
- b. Ketersediaan Infrastruktur dan Sarana Pendukung Wisata.
- c. Upaya Pendaftaran Event ke dalam Kalender Wisata Kabupaten Kuningan.
4. Kendala dan Tantangan dalam Pengembangan Event sebagai Daya Tarik Wisata

Tema ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat optimalisasi event Milangkala Desa sebagai destinasi wisata, seperti:

- a. Kurangnya Promosi dan Branding Event.
- b. Minimnya Fasilitas Pendukung bagi Wisatawan (akses transportasi, akomodasi, fasilitas umum).
- c. Kurangnya Pendanaan dan Sponsor untuk Event.
5. Strategi Pengembangan Event Milangkala Desa sebagai Destinasi Wisata

Tema ini membahas langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan event sebagai bagian dari promosi wisata, di antaranya:

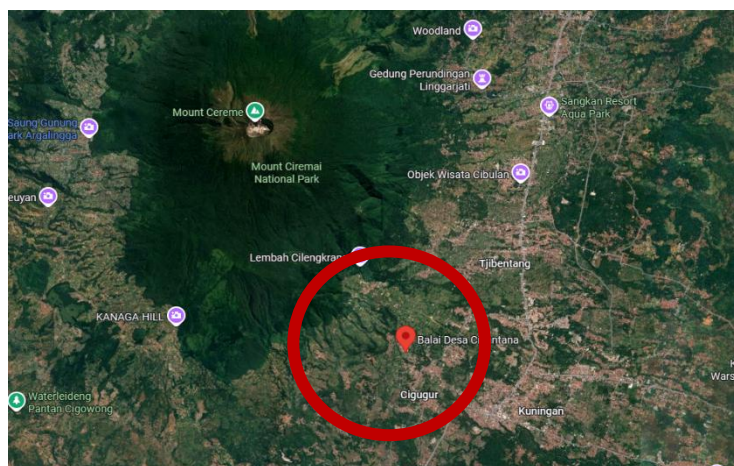
- a. Strategi Pemasaran dan Digitalisasi Promosi (pemanfaatan media sosial, website wisata).
- b. Kolaborasi dengan Pihak Swasta dan Komunitas Pariwisata.
- c. Penguatan Identitas Budaya dalam Event agar lebih menarik bagi wisatawan

domestik dan mancanegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.8. Gambaran Umum Objek Penelitian

Cisantana merupakan Desa yang berada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Secara Geografis Desa Cisantana terletak di ketinggian ± 757 m di atas permukaan laut, berlokasi dikaki gunung Ciremai, Cisantana memiliki banyak objek daya tarik wisata, khususnya wisata alam (BPS Kabupaten Kuningan, 2022).



Gambar 1. Peta wilayah Desa Cisantana

Sumber: *maps.google.com*

Desa Cisantana merupakan daerah tujuan wisata di Kabupaten Kuningan, memiliki destinasi wisata yang menarik, khususnya wisata alam. Kunjungan wisatawan di kabupaten Kuningan pada tahun 2024 berjumlah 3.824.296 wisatawan domestik, dan 224 wisatawan mancanegara (opendata.kuningankab.go.id, 2025).

1.9. Hasil Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif ini dipilih beberapa narasumber yang dapat mewakili dan memberikan jawaban yang dapat dijadikan rujukan, adapun narasumber yang akan diwawancara adalah pihak panitia atau pemerintah desa sebagai penyelenggara, masyarakat desa Cisantana, dan wisatawan yang mengikuti kegiatan tersebut, berikut detail narasumbernya:

Tabel 4 Narasumber Wawancara

No	Narasumber	Jabatan / Status	Kode
1	Bapak Aji Rianto	Panitia / Sekertaris Desa	P1
2	Bapak Robi	Masyarakat Desa	P2
3	Ibu Eis	Pedagang / Masyarakat Desa	P3
4	Ibu Dede Ayu	Wisatawan	P4

1.10. Pembahasan

1.10.1. Potensi Wisata dalam Penyelenggaraan Event Tahunan Milangkala Desa Cisantana

Event tahunan Milangkala Desa di Desa Cisantana menyimpan potensi besar sebagai daya tarik wisata budaya yang autentik dan khas. Dalam kegiatan ini, masyarakat menampilkan berbagai unsur budaya lokal yang mencerminkan identitas desa, seperti yang disampaikan oleh P1: *"Unsur Budaya yang ditampilkan Religi dan Kesenian, Religi dalam kegiatan ini bentuknya rasa syukur masyarakat, kegaitannya pun dibarengi dengan doa bersama lintas agama, dan kegiatan tradisi lainnya. Sedangkan dari unsur kesenian, warga Cisantana yang ikut serta Milangkala menampilkan beragam kesenian, ada Seni tari tradisional, tari modern, ada yang menyanyi, kabaret pun ada"*. Keberagaman pertunjukan yang ditampilkan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi budaya bagi pengunjung dari luar daerah. Ini menunjukkan bahwa Milangkala tidak hanya bersifat seremoni, namun juga bernilai edukatif dan representatif terhadap budaya lokal Desa Cisantana.



Gambar 2. Penampilan tari tradisional & Karnaval Milangkala

Secara spiritual, Milangkala menjadi simbol rasa syukur masyarakat atas keberlangsungan hidup dan keselamatan desa. Tradisi ini dirayakan dengan semangat kebersamaan dan doa bersama sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur. Kegiatan ini memperkuat ikatan antarwarga dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya, menurut P2: *"Milangkala téh lain ukur acara rame-rame wungkul, tapi jadi waktu keur silaturahmi jeung syukuran. Ieu acara ngingetkeun urang kana asal-usul desa, ngajaga adat karuhun, jeung ngadoa supaya kampung salamet, berkah, jeung maju terus. Jadi sakumna warga ngarasa ngahiji jeung reueus kana budaya sorangan."* jika diartikan "Milangkala itu bukan hanya acara kumpul-kumpul saja, tetapi menjadi waktu untuk silaturahmi sesama warga dan bentuk rasa syukur kita. Lewat acara ini, kita diingatkan sama asal-usul desa, adat istiadat, dan doa-doa buat keselamatan serta kemajuan kampung. Jadi semua warga ngerasa satu, kompak, dan bangga sama budaya sendiri". Bagi wisatawan, pengalaman mengikuti acara seperti ini memberi kesan mendalam dan otentik yang tidak bisa ditemukan di destinasi wisata biasa.

Tidak hanya dalam aspek budaya dan spiritual, Milangkala juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Pedagang lokal dan pelaku UMKM mendapat peluang untuk menjajakan produk khas desa, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, dan hasil pertanian. Seperti yang disampaikan oleh P3: *"Bagi saya sebagai pedagang, Milangkala Desa itu momen yang*

penting dan ditunggu-tunggu. Selain bisa ikut meramaikan acara adat dan budaya, saya juga bisa jualan dan nambah penghasilan. Tapi yang paling penting, acara ini bikin suasana desa jadi hidup, rame, dan jadi ajang silaturahmi". Beberapa warga bahkan menyatakan bahwa Milangkala menjadi momen penting untuk meningkatkan pendapatan tambahan.

Dengan segala keunggulan tersebut, Milangkala Desa Cisantana memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata tahunan yang khas dan berkelanjutan. Keunikan konten budaya, antusiasme masyarakat, dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya menjadi modal utama dalam mendorong pengembangan event ini ke tingkat yang lebih luas, termasuk sebagai bagian dari promosi pariwisata Kabupaten Kuningan. Namun, kegiatan ini masih minim pengunjung wisatawan, wisatawan yang begitu banyak mengunjungi objek wisata di Desa Cisantana hanya sedikit yang tertarik untuk mengunjungi kegiatan, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya promosi, seperti yang disampaikan salah satu wisatawan yang tidak sengaja berkunjung yaitu P4 *"Kebetulan saya sedang jalan-jalan di wilayah Palutungan, pas lewat ada ramai-ramai sekti ar balai desa, jadi teratrik mampir"*.

1.10.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Milangkala Desa Cisantana

Dari hasil observasi dan wawancara, salah satu faktor pendukung utama dari penyelenggaraan Milangkala Desa Cisantana adalah keterlibatan masyarakat yang sangat tinggi. Dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, warga aktif mengambil peran, baik sebagai panitia, pengisi acara, maupun pedagang, disampaikan oleh P3: *"pada ikut kegiatan, dari anak-anak sampai orang tua ikutan pagelaran seni"*. Hal serupa disampaikan P2: *"Ya kita terlibat, dari masing-masing dusun ada yang waklin jadi panitia"*, keterlibatan dari setiap dusun menunjukkan bahwa event ini mendapat dukungan sosial yang kuat dan bukan sekadar program dari pemerintah desa, keterlibatan ini mencerminkan solidaritas yang tinggi dan memudahkan proses pelaksanaan acara.

Dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi faktor pendorong. Meskipun belum secara penuh menjadi bagian dari kalender event pariwisata resmi, Pemerintah Kabupaten Kuningan dan kecamatan sudah mulai terlibat dengan mengintegrasikan program-program lain, seperti deklarasi desa ODF (*Open Defecation Free*) ke dalam rangkaian acara Milangkala, disampaikan oleh P1 *"Pemda dukung, bahkan pada event tahun 2022 lalu dibarengkan dengan kegiatan pemda Kab. Kuningan, seperti Deklarasi desa ODF atau Desa Stop buang ari Besar sembarangan, jadi pembda baik setingkat Kabupaten maupun kecamatan cukup mendukung kegiatan ini"*. Keterlibatan seperti ini menjadi peluang untuk memperkuat kerja sama antara desa dan pemerintah dalam jangka panjang, asalkan ada sinergi dalam pengembangan yang lebih terstruktur.



Gambar 3. Kegiatan Milangkala Desa Cisantana ke 42 & Deklarasi Desa ODF

Sumber : (kuningankab.go.id, 2022)

Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan dana. Penyelenggaraan Milangkala hingga saat ini sangat bergantung pada dukungan sponsor, yang jumlahnya belum stabil setiap tahun, disampaikan oleh P1: *"Dari sisi pendanaan, event ini masih mengandalkan sponsor, besar kecilnya event tergantung dana sponsor"*. Hal ini membuat skala dan kualitas acara sangat bergantung pada besar kecilnya anggaran yang tersedia. Tanpa dana yang cukup, sulit bagi desa untuk mengembangkan event ini menjadi lebih profesional dan menarik minat wisatawan secara luas.

Hambatan lain yang juga krusial adalah kurangnya promosi. Promosi masih terbatas pada media konvensional seperti spanduk dan baliho, serta media sosial yang belum dikelola secara maksimal, disampaikan oleh P1: *"Promosinya kurang jadi masih belum banyak wisatawan yang tahu. Nanti kedepan mungkin bisa ditingkatkan promosinya, khususnya di media sosial"*. Beberapa wisatawan yang diwawancarai bahkan menyatakan bahwa mereka baru mengetahui adanya event karena kebetulan melewati lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konten acara menarik, jika promosi lemah maka potensi wisatawan yang hadir juga akan rendah.

Selain itu, event Milangkala Desa Cisantana belum masuk dalam kalender resmi event pariwisata Kabupaten Kuningan. Disampaikan oleh P1 bahwa *"Kami sangat berharap Milangkala Desa Cisantana bisa masuk kedalam agenda tahunan Kabupaten Kuningan, agar kegiatan ini menjadi atraksi wisata baru dan bisa menarik banyak wisatawan, seperti yang sudah ada di Kab. Kuningan lainnya"*. Padahal, masuknya ke dalam agenda resmi akan memberi akses lebih besar terhadap promosi daerah, bantuan dana, dan perhatian pemerintah. Tanpa pengakuan resmi, event ini masih dianggap kegiatan lokal yang belum menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata daerah. Hal ini tentu menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar potensi yang dimiliki tidak terus terhambat.

1.10.3. Strategi Pengembangan dan Promosi Event Milangkala Desa Cisantana

Agar Milangkala Desa dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan, perlu disusun strategi promosi yang lebih efektif dan menyeluruh. Salah satu langkah awal adalah memperkuat promosi digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Pembuatan konten visual seperti video pendek, cuplikan pertunjukan seni, dan testimoni wisatawan dapat menarik perhatian *audiens* yang lebih luas, terutama dari kalangan generasi muda yang aktif di media digital.

Selain promosi digital, strategi kolaboratif juga harus dibangun. Desa Cisantana dapat menjalin kerja sama dengan objek wisata sekitar, seperti Arunika, Buper Palutungan, Curug Putri, Buper Ipukan dan objek wisata lainnya. Menurut P1 : *“Mungkin kedepan lebih ditingkatkan lagi promosinya, dan kerjasama dengan objek wisata wilayah Cisantana, agar wisatawan yang mengunjungi objek wisata bisa tahu dan mampir ketika ada acara Milangkala”*. Pengunjung yang sudah berada di destinasi tersebut bisa diarahkan untuk datang ke event Milangkala jika jadwalnya bersamaan. Integrasi event dengan paket wisata lokal akan memperpanjang waktu kunjungan dan meningkatkan peluang ekonomi masyarakat.

Strategi lain yang bisa diterapkan adalah mendorong pengajuan Milangkala ke dalam kalender resmi event pariwisata Kabupaten Kuningan. Menurut. Dengan masuknya event ini ke agenda tahunan daerah, akan ada peluang lebih besar untuk mendapat dukungan dana, promosi resmi dari pemerintah, dan peningkatan kunjungan wisatawan.

Perlu Penguatan identitas budaya dalam acara. Setiap tahun, Milangkala perlu menonjolkan kekhasan yang membedakan dari event-event lain. Misalnya dengan menampilkan kesenian khas desa atau mengangkat tema tertentu setiap tahun. Identitas yang kuat akan membantu membentuk citra event di mata wisatawan dan memperkuat posisi Cisantana sebagai desa wisata budaya.

Perlu adanya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan *event*, *hospitality*, dan manajemen usaha wisata. Jika masyarakat dipersiapkan dengan baik, maka keberlanjutan event tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi menjadi bagian dari gerakan masyarakat itu sendiri. Dengan strategi-strategi ini, Milangkala Desa berpotensi menjadi ikon wisata budaya Kabupaten Kuningan yang tidak hanya bersifat seremoni, tetapi juga membawa dampak nyata bagi pembangunan desa.

KESIMPULAN & SARAN

1.11. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa event tahunan Milangkala Desa di Desa Cisantana memiliki potensi yang signifikan sebagai atraksi wisata budaya yang khas dan otentik. Keberagaman unsur budaya yang ditampilkan meliputi seni pertunjukan tradisional, kegiatan religius lintas agama, serta praktik adat lokal menunjukkan bahwa event ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memiliki nilai edukatif, spiritual, dan sosial yang tinggi. Partisipasi aktif masyarakat serta nilai kebersamaan yang tercipta dalam pelaksanaannya menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung pengembangan event ini sebagai daya tarik wisata berbasis budaya lokal.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan event Milangkala Desa antara lain adalah tingginya partisipasi masyarakat, dukungan informal dari pemerintah daerah, serta peluang ekonomi yang tercipta bagi pelaku UMKM lokal. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi event ini, seperti ketergantungan pada pendanaan sponsor, keterbatasan dalam aspek promosi, serta belum diintegrasikannya event ini ke dalam kalender resmi pariwisata Kabupaten Kuningan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi penguatan secara sistematis agar potensi yang dimiliki tidak tereduksi oleh hambatan struktural dan teknis

yang ada.

Strategi pengembangan yang relevan untuk diterapkan meliputi peningkatan kualitas promosi melalui pemanfaatan media digital, integrasi event dengan destinasi wisata di sekitarnya, serta penyusunan proposal formal untuk mendorong pengakuan resmi dari pemerintah kabupaten. Selain itu, penguatan identitas budaya yang khas dan pembinaan kapasitas masyarakat dalam manajemen event dan pelayanan wisata merupakan langkah penting dalam mewujudkan Milangkala sebagai event unggulan. Dengan demikian, apabila strategi pengembangan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, Milangkala Desa berpotensi menjadi ikon wisata budaya yang berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus mendukung pembangunan ekonomi masyarakat Desa Cisantana.

1.12. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini baik untuk pemangku kepentingan maupun peneliti lain sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan kualitas penyelenggaraan event Milangkala melalui perencanaan yang lebih matang, dokumentasi yang profesional, serta peningkatan koordinasi dengan stakeholder pariwisata lokal dan kabupaten.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan lebih konkret dalam bentuk bantuan anggaran, pelatihan, dan pengakuan resmi dengan memasukkan Milangkala Desa ke dalam kalender event pariwisata tahunan Kabupaten Kuningan.
3. Perlu mempertahankan semangat gotong royong dan keterlibatan aktif dalam setiap penyelenggaraan event, sekaligus meningkatkan kesiapan dalam menyambut wisatawan melalui pelatihan hospitality dan pengembangan produk lokal.
4. Disarankan untuk memanfaatkan momentum event ini sebagai sarana promosi produk dan usaha, serta meningkatkan kualitas layanan agar memberikan kesan positif bagi pengunjung.
5. Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada dampak ekonomi event Milangkala terhadap pendapatan masyarakat atau mengeksplorasi strategi promosi digital yang lebih spesifik dan terukur guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi.

Daftar Pustaka

- [1] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- [2] Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, Eli, & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 570–580. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- [3] BPS Kabupaten Kuningan. (2022). *Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2022*. <https://kuningankab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/0fd8d2654496ee7cfa7d76ef/kabupaten-kuningan-dalam-angka-2022.html>
- [4] Fereday, J. , & M.-C. E. (2006). emonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80–92.
- [5] Getz, D. (2008). Event Tourism: Definition, Evolution, and Research. *Tourism*

-
- Management*, 29(3), 403–428. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.07.017>
- [6] kuningankab.go.id. (2022). *Wakil Bupati Kuningan Hadiri Milangkala Ke-42 Desa Cisantana*. <https://kuningankab.go.id/home/wakil-bupati-kuningan-hadiri-milangkala-ke-42-desa-cisantana/>
- [7] Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. Deepublish.
- [8] Nafila, O. (2013). Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(1), 65–80.
- [9] Nawangsari, D., Muryani, C., & Utomowati, R. (2018). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *Jurnal GeoEco*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.19172>
- [10] Ningrum, H. S., & Purwanto, S. (2023). Optimalisasi Potensi Wisata Desa Kedungpari Melalui Festival Wisata Kuliner Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i2.760>
- [11] opendata.kuningankab.go.id. (2025). *Rekapitulasi Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Kuningan, 2018–2024*. <https://opendata.kuningankab.go.id/dataset/rekapitulasi-jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-kuningan-20182024>
- [12] Setiawati, E., Ningsih, W., & Khalim, A. (2021). Pengembangan Kawasan Pertanian sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi pada Era New Normal di Desa Randobawailir Kabupaten Kuningan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1821–1832.
- [13] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [14] Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- [15] Yoeti, O. A. (2006). *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Pradnya Paramita.